

## Intisari

Semakin meningkatnya indeks Angka Kematian Bayi (AKB) dalam beberapa tahun terakhir, menyebabkan diperlukannya evaluasi atas penyebaran fasilitas kesehatan di Kabupaten Semarang. Evaluasi yang dimaksud, adalah dengan memperhitungkan pola penyebaran fasilitas kesehatan serta mengukur tingkat efisiensi rumah sakit dalam menerapkan alokasi penggunaan sumber daya medis. Permasalahan tersebut dijawab dalam penelitian ini, dengan menggunakan dua alat analisis, yaitu analisis spasial dan analisis kuantitatif.

Hasil dari analisis spasial, menyebutkan bahwa lebih dari 17 desa yang tersebar dalam 7 kecamatan diharuskan untuk menempuh jarak lebih dari 5 km untuk memperoleh pelayanan puskesmas. Sementara hasil dari analisis kuantitatif menggunakan *Huff Probability Model*, menyebutkan bahwa hanya terdapat satu dari lima rumah sakit di Kabupaten Semarang yang memiliki distribusi konsumen yang ideal, yang selaras dengan kapasitas sumber daya medis tiap rumah sakit. Hasil dari analisis kuantitatif juga menjelaskan bahwa ketika nilai *attraction* tinggi, maka selanjutnya diikuti dengan tingginya nilai probabilitas kunjungan, serta meningkatnya potensi penerimaan nilai ekonomi.

Kata kunci: fasilitas kesehatan, *Huff Probability Model*, nilai *attraction*, nilai ekonomi

## **Abstract**

With the increasing Infant Mortality Rate (IMR) index in recent years, there is a need to evaluate the distribution of healthcare facilities in Semarang District. The evaluation aims to consider the pattern of healthcare facility distribution and measure the efficiency level of hospitals in allocating the use of medical resources. This research addresses these issues through the use of two analytical tools: spatial analysis and quantitative analysis.

The results of the spatial analysis indicate that more than 17 villages spread across 7 sub-districts are required to travel a distance of more than 5 km to access primary healthcare services. Meanwhile, the results of the quantitative analysis using the Huff Probability Model state that only one out of five hospitals in Semarang District has an ideal consumer distribution, which aligns with the capacity of medical resources in each hospital. The results of the quantitative analysis also explain that when the attraction value is high, it is followed by a high probability of visits and an increase in the potential economic value.

**Keywords:** healthcare facilities, Huff Probability Model, attraction value, economic value